

ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *MARKET VALUE ADDED* (MVA), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM

Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program
Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

NUR HIDAYAH

B 100 190 482

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *MARKET VALUE ADDED* (MVA), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NUR HIDAYAH

B 100190482

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dra. Wafiatun Mukharomah, M.M)

NIDN.0625085801

i

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)*, *MARKET VALUE ADDED (MVA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)* DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM

Yang ditulis dan disusun oleh :

NUR HIDAYAH

B100190482

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal : 1 Februari 2023
dan dinyatakan telah **memenuhi** syarat

Dewan Penguji :

1. **Dra. Wafiatun Mukharomah, M.M**
(Anggota 1 Dewan Penguji)
2. **Dr. Rini Kuswati, S.E., M.Si**
(Anggota 2 Dewan Penguji)
3. **Dr. Muzakar Isa, S.E., M.Si**
(Anggota 3 Dewan Penguji)


.....
.....
.....



Dekan,

Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M. Si

NIDN: 0616087401

ii

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Februari 2023

Penulis



NUR HIDAYAH

B100190482

iii

Dipindai dengan CamScanner

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *MARKET VALUE ADDED* (MVA), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* dan perusahaan yang terpilih dari kriteria sebanyak 7 perusahaan selama 4 periode, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dengan data panel menggunakan program Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara parsial, dan *Market Value Added* (MVA) menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Kata Kunci : *Economic Value added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham

Abstract

This study aims to analyze the effect of *Economic Value added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) and *Earning Per Share* (EPS) on stock prices. The population used in this study is the Pharmaceutical Subsector Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample selection used purposive sampling method and the companies selected from the criteria were 7 companies for 4 periods, so that the sample used in this study was 28 samples. The data used in this research is secondary data in the form of annual reports and obtained from the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used in this study is regression with panel data using the Eviews program. The results of this study indicate that *Economic Value Added* (EVA) and *Earning Per Share* (EPS) do not have a significant positive effect on stock prices partially, and *Market Value Added* (MVA) shows a significant positive effect on stock prices partially.

Keywords : *Economic Value added (EVA), Market Value Added (MVA), Earning Per Share (EPS) and stock price*

1. PENDAHULUAN

Sektor farmasi merupakan salah satu sektor yang selalu dibutuhkan karena sektor ini berperan penting dalam pengadaan obat-obatan dan alat kesehatan yang diperlukan bagi semua lapisan masyarakat. Pada pandemi *COVID 19*, sektor farmasi diuntungkan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap produk-produk kesehatan. Oleh karena itu perusahaan farmasi mengandalkan modal dari investor untuk bisnisnya dan perusahaan diharuskan dapat menjaga kesehatan keuangannya.

Kegiatan bisnis memiliki tujuan untuk mendapatkan sesuatu, dalam bisnis mengharapkan suatu keuntungan, untuk bisa menjual saham di pasar modal perusahaan harus menarik perhatian investor, investor akan melihat berbagai aspek dari perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Prabowo, (2020) Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Jadi pasar modal sebagai jembatan hubungan antara pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (Perusahaan yang go public). Harga saham berubah di pasar disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran, harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan.

Kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas Trianto et al., (2017). Analisis laporan keuangan menurut Kariyoto, (2017:21) adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu.

Untuk menilai suatu kinerja keuangan, alat analisis yang sering digunakan oleh suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Salah satunya rasio pasar. Rasio ini memberi informasi seberapa besar para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai buku saham. Dalam penelitian ini diproyeksikan dengan EPS, Menurut Mardiana et al.,(2021) EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan. Pengukur kinerja keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan, yaitu pada analisis rasio keuangan keadaan pasar tidak ikut dipertimbangkan dalam pengukuran, sehingga membuat data yang dihasilkan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Sehingga dikembangkan analisis lain untuk mengatasi keterbatasan tersebut, yaitu konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Menurut Akbar, (2022) EVA merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah yang memperhatikan adanya biaya modal (*cost of capital*) yang ditanggung perusahaan. Sedangkan MVA adalah nilai tambah pasar yang diperoleh dari selisih nilai pasar ekuitas dengan nilai buku saham Brigham, (2018).

Penelitian yang dilakukan Parhusip dkk (2021) Hasilnya EVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada Harga saham sedangkan MVA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, menurut hasil penelitian Zulfa (2020) menunjukkan bahwa variabel EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Sulastiarini (2019) EVA dan MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Earning Per Share* (EPS) dan Pengaruhnya terhadap harga saham”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis penelitian

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Terdapat tiga jenis variabel yang terlibat dalam penelitian yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat dimana yang menjadi variabel independen (bebas) adalah *Economic Value Added (X1)*, *Market Value added (X2)* dan *Earning Per Share (X3)* dan variabel dependen (terikat) adalah Harga Saham (Y).

2.2 Data dan sumber data

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor farmasi tahun 2018 sampai 2021. Sumber data yang digunakan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id).

2.3 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi diambil dengan cara mengunduh data laporan keuangan tahun 2018-2021 dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dimana pada studi dokumen dan studi kepustakaan sendiri akan menampilkan data-data berupa laporan-laporan keuangan yang diteliti nantinya.

2.4 Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono, (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar

di BEI tahun 2018-2021 sebanyak 11 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi. Diambil dengan teknik Purposive sampling, yaitu penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu. kriteria yang dipilih yaitu perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan setiap tahun selama tahun 2018-2021 dan yang memiliki laporan yang lengkap dan data yang dibutuhkan untuk perhitungan EVA, MVA dan EPS. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 perusahaan.

2.5 Metode analisis data

2.5.1 Uji Analisa data

Penelitian ini menggunakan adalah regresi data panel. Metode analisis data yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Metode CEM terpilih setelah melalui pemilihan estimasi model terbaik yaitu setelah dilakukan uji chow, Hausman dan LM. Uji CEM adalah teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai model ini adalah Ordinary Least Square (OLS) Napitulu, (2021:115)

2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak. Terdapat 4 jenis uji asumsi yang digunakan antara lain uji normalitas untuk menguji variabel terikat pada setiap nilai variabel bebas, uji multikolinearitas untuk menguji korelasi antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dan uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual suatu pengamatan dengan residual pengamatan lain.

2.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan Uji t dan Uji koefisien determinasi (R^2). Menurut Al-siraj, (2020) uji t adalah suatu pengujian hipotesis

yang biasanya dilakukan agar mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria atau taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%). 1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. , maka dapat disimpulkan berpengaruh signifikan dan sebaliknya. Menurut (Ghozali, 2018:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan audited perusahaan periode 2018-2021 yang bisa diunduh di website Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian adalah 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan yang terpilih untuk menjadi sampel yaitu 7 perusahaan yang memenuhi kriteria. Proses analisis dilakukan dengan aplikasi Eviews.

3.2 Uji statistik deskriptif

Digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi.

Tabel 1.statistik deskriptif

	X1	X2	X3	Y
MEAN	122.233.824.208	11.181.140.732.852	56	1.732
MAXIMUM	253.669.383.778	58.250.529.761.467	183	6.500
MINIMUM	-196.080.973.285	-4.018.236.856.250	-12	189

Berikut penjelasan setiap variabel :

Harga Saham, Nilai minimum harga saham adalah Rp 189 yaitu harga saham pada PT Prydam Farma Tbk. Pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum harga saham adalah Rp 6.500 yaitu harga saham pada PT Indofarma Tbk. Pada tahun 2018. Nilai rata-rata harga saham perusahaan yang menjadi sampel pada periode 2018-2021 adalah Rp 1.732. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai

pasar per lembar saham perusahaan pada 2018 sampai 2021 adalah sebesar Rp 1.732.

EVA, Nilai minimum EVA adalah sebesar Rp - 196.080.973.285 hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan minus yang berarti mengakibatkan tingkat pembelian yang dihasilkan rendah daripada biaya modal, ini terjadi pada PT Phapros Tbk. Pada tahun 2020. Dan nilai maksimum EVA adalah Rp 253.669.383.778 yaitu EVA dari PT Kalbe Farma pada Tbk. tahun 2019 hal ini berarti tingkat pengembalian modal yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal. Adapun nilai rata-rata Economic Value Added (EVA) perusahaan yang menjadi sampel pada periode 2018 sampai 2021 adalah sebesar Rp.12.233.824.208.

MVA, Nilai minimum MVA adalah sebesar Rp - 4.018.236.856.250, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan minus, artinya bahwa nilai pasar perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai bukunya yaitu yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Pada tahun 2019. Dan nilai maksimum MVA adalah Rp 58.250.529.761.467 yaitu pada PT Kalbe Farma Tbk. Pada tahun 2019, yang menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih besar dibandingkan nilai bukunya sehingga ketertarikan investor tinggi terhadap perusahaan tersebut. Adapun nilai rata-rata MVA perusahaan yang menjadi sampel pada periode 2018 sampai 2021 adalah sebesar Rp 11.181.140.732.852.

EPS, Nilai minimum EPS adalah sebesar Rp -12, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan sejumlah laba dari tiap lembar saham, yang terjadi pada PT Indofarma Tbk. Pada tahun 2021. Dan nilai maksimum EPS adalah Rp 183 yaitu pada PT tempo scan Tbk. Pada tahun 2021, yang berarti EPS positif dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan sejumlah laba dari tiap lembar saham yang dibagikan. Adapun nilai rata-rata EPS perusahaan yang menjadi sampe pada periode 2019 sampai 2021 adalah sebesar Rp 56.

3.3 Hasil uji analisis data

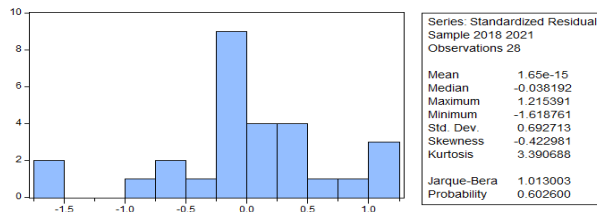
Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random effect*. Berdasarkan pemilihan model regresi data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah *common Effect model* (CEM).

Tabel 2. hasil uji model CEM

Common Effect Model				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.815.113	0.239008	2.851.413	0.0000
X1	-3.49E-12	1.56E-12	-2.245.115	0,2375
X2	2.32E-14	9.70E-15	2.393.092	0,17292
X3	0.002924	0.002647	1.104.329	1,94722

3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai Jarque Bera sebesar 1.013003 dan nilai probability yaitu sebesar 0,602600 yang berada di atas nilai signifikansi 5% ($0,602600 > 0,05$) maka diestimasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Syarat untuk menguji multikolinieritas adalah dengan melihat adanya koefisien korelasi. Apabila diatas 0.85 maka terjadi gejala multikolinieritas. Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0.629004 < 0,85$, koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar $0.134319 < 0,85$, dan koefisien

korelasi X2 dan X3 sebesar $-0.105394 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas mutikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Hetroskedastisitas

Dalam penelitian ini dapat dilihat nilai residual yang tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

	RESVEC	Keterangan
R1	120000	
R2	0.340413	Tidak terjadi autokorelasi

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil autokorelasi dengan Run Test didapatkan hasil R2 0,340413 yaitu lebih besar dari 0,05 ($0,340413 > 0,05$). Jadi dikatakan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

3.5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel maka di peroleh persamaan analisis data panel sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = Y = 6,815 - 3,492 * X1 + 2,322 * X2 + 0,003 * X3$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 6,815 atau 681,5%, artinya tanpa adanya variabel EVA (X1),MVA (X2), dan EPS (X3), maka variabel harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 681,5%. 2. Nilai koefisien beta variabel EVA (X1) sebesar -3,492 atau -349,2%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 349,2%, Begitu pula sebaliknya. 3.

Nilai koefisien beta variabel MVA (X2) sebesar 2,322 atau 232,2%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 232,2%. Begitu pula sebaliknya.

Nilai koefisien beta variabel earning per share (X3) sebesar 0,003 atau 0,3%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,3%. Begitu pula sebaliknya,

3.6 Hasil pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji t

Jika nilai t-hitung > t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 3. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.815.113	0.239008	2.851.413	0.0000
X1	-3.49E-12	1.56E-12	-2.245.115	0,2375
X2	2.32E-14	9.70E-15	2.393.092	0,17292
X3	0.002924	0.002647	1.104.329	1,94722

Hasil menunjukkan bahwa untuk uji t pada variabel EVA (X1) Didapatkan hasil t hitung -2,245115 lebih kecil dari t tabel 2.05553. Hasil uji t pada variabel MVA (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,393092 lebih besar dari t tabel 2,05553 dan uji t pada variabel earning per share (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,104329 lebih kecil dari t tabel 2,05553.

3.6.2 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4. Uji R-Squared

Tabel Koefisien determinasi	
R-squared	0.218521
Adjusted R-squared	0.120836
S.E. of regression	0.734733
Sum squared resid	1.295.597
Log likelihood	-2.894.121
F-statistic	2.237.000
Prob(F-statistic)	0.109859

Berdasarkan tabel nilai Adjusted R-square adalah sebesar 0,218521 atau 21,8521%.

3.7 Pembahasan

3.7.1 *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel (uji t) menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham menunjukkan nilai t hitung < t tabel ($-2,245115 < 2,05553$) dan hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa EVA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak, yang berarti *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam hal ini EVA terhadap harga saham memiliki pengaruh negatif. Yang artinya jika nilai EVA perusahaan meningkat, belum tentu harga saham meningkat bisa saja mengalami penurunan. Besar kecilnya harga saham tidak dipengaruhi EVA tetapi bisa saja dipengaruhi oleh factor lain seperti factor teknis yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok dalam menilai harga saham seperti perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi suku bunga, seperti kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan Herry, (2013). Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan rumus EVA yang digunakan dalam penelitian yaitu $EVA = NOPAT - Capital Charges$, dimana NOPAT adalah laba bersih laba bersih setelah pajak dan bunga dan *Capital Charges* adalah modal, hutang dan beban. Jika EVA yang bernilai negative berarti nilai *Capital Charges* lebih besar dari nilai NOPAT. Sehingga perusahaan pada penelitian ini berarti menanggung hutang dan beban yang lebih besar dibandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan. EVA yang negatif menandakan bahwa nilai perusahaan berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut oleh pemodal yang mana perusahaan tidak berhasil menghasilkan pengembalian terhadap si pemodal. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada analisis EVA tidak bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk membeli saham pada perusahaan ini.

3.7.2 *Market Value Added* Terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel uji t menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel ($2,393092 > 2,05553$) dan hasil regresi menunjukkan bahwa MVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,322. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima, yang berarti *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini MVA terhadap harga saham memiliki pengaruh positif. Yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar yang dapat memberikan kenaikan pendapatan (kekayaan) perusahaan seperti yang diharapkan oleh investor. Karena perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar, maka hasil ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

3.7.3 *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel uji t menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham menunjukkan nilai t hitung $<$ t tabel ($1,104329 < 2,05553$) dan hasil regresi menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,003. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 ditolak, yang berarti *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham berarti peningkatan EPS belum tentu membuat harga saham ikut meningkat. Hal ini menunjukkan analisis EPS tidak bisa digunakan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk membeli saham.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham karena pengaruhnya negatif, *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif

signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4.2 Saran

Saran yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, perusahaan disarankan fokus pada pengoptimalan atau peningkatan nilai MVA untuk menarik tingkat kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan sehingga investor menanamkan dananya pada perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah atau memperluas objek penelitian dan periode pengamatan. Dan disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi harga saham baik dari faktor eksternal seperti tingkat suku bunga maupun faktor internal perusahaan berupa kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan PBV atau DPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K., Amiruddin, & Nugroho, A. F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Bank BUMN Go Public Periode 2014-2018. *Jurnal Eksis*.
- Al-siraj, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio pasar terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Essentials Of Financial Management, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Herry, M. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi Dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Listing di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Mardiana, N., Hadi, H., & Zefriyeni, Z. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekobistek*, 181–186. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i3.139>
- Prabowo, W. (2020). Analisis Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Biceser*.
- Trianto, A., Studi, P., Politeknik, A., & Palembang, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*.